

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK MELALUI BATIK JUMPUTAN

Latifah Permatasari Fajrin¹, Ayu Nur Khoyimah²

¹Manajemen Pendidikan Islam, STIT Madina Sragen, ²Pendidikan Islam
Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta
latifahfajrin89@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yakni kemampuan mengenal warna anak belum berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui membuat jomputan di kelompok A TK Desa Mranggen 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dan dilaksanakan dalam empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diambil menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui membuat jomputan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal warna. Peningkatan kemampuan mengenal warna dapat dilihat dari tiap siklusnya. Kondisi pra siklus presentase kemampuan anak dalam mengenal warna mencapai presentase 17%. Pada siklus I meningkat menjadi 33.33. Pada siklus II kemampuan mengenal warna anak meningkat mencapai 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa membuat jomputan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Kata Kunci : kemampuan mengenal warna, batik jomputan

Abstract

The problem in this study is that the ability to recognize children's colors has not yet developed. The purpose of this research is to improve the ability to recognize colors through batik jomputan in group A TK Mranggen 01 Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency Academic Year 2019/2020. This research uses Classroom Action Research (PTK). This research was conducted from October 2019 to March 2020. This classroom action research was conducted in two cycles and carried out in four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research data were taken using test, observation, interview and documentation techniques. The results showed that making batik jomputan was proven to improve students' ability to recognize colors. The increase in the ability to recognize colors can be seen from each cycle. Pre-cycle conditions, the percentage of children's ability to recognize colors reached a percentage of 17%. In the first cycle it increased to 33.33. In cycle II, the ability to recognize children's colors increased by 75%. So it can be concluded that making batik jomputan can improve the ability to recognize colors.

Keywords: ability to recognize colors, batik jomputan

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (kindergarten) adalah pendidikan formal bagi peserta didik usai 4-6 tahun dengan memberikan stimulus untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup kemampuan dasar seperti nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan perkembangan kemampuan kognitif untuk mencapai kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2015: 2). Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri melainkan saling berhubungan antara satu perkembangan dengan lainnya.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir lebih kompleks dalam melakukan penalaran dan proses pemecahan masalah (Desmita, 2009: 96). Proses pemecahan masalah yang dilakukan mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks pada diri anak. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek kognitif yang harus dikuasai anak. Secara etimologi kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Warna adalah elemen penting sebagai efek dari cahaya untuk memberi kesan pada mata, sehingga dapat menghadirkan karakter dari suatu benda (Anditya, 2016: 7).

Menurut Harun Raasyid, dkk. (2009: 252) bahwa menyebut, membedakan, mengklasifikasikan, dan menghitung warna merupakan indikator kemampuan kognitif anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan.

Sejalan dengan teori di atas, kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal benda berdasarkan fungsi2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, dsb)4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit5. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu6. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu7. Memahami posisi kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal; sebagai peserta didik/ teman/ anak)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none">1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi atau warna

Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna anak usia dini (usia 4-5 tahun) merupakan sebuah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan baik dengan cara menunjuk warna, mengklasifikasikan warna, menghitung berdasarkan warna, mengelompokkan warna atau mengklasifikasikan warna.

Permasalahan yang terjadi pada kelompok A TK Desa Mranggen 01 yakni kemampuan mengenal warna masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 07

Oktober 2020 kemampuan mengenal warna anak masih kurang, hal ini dilihat adanya anak yang belum mampu menyebutkan warna dengan menunjuk balok warna atau krayon warna, anak-anak masih terlihat bingung dan belum bisa memahami perintah guru. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 07 Oktober 2020 terhadap guru kelas kelompok A TK Desa Mranggen 01 mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal warna anak belum berkembang sepenuhnya memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan. Kebanyakan anak-anak masih berada di tahap mulai berkembang, mereka perlu dibantu guru dalam menyebut warna.

Hasil persentase pra tindakan mengenai perkembangan kognitif kelompok A Taman Kanak-kanak TK Desa Mranggen 01 dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak dengan presentase 8%. Untuk anak Mulai Berkembangan (MB) berjumlah 8 anak dengan persentase 67 %. Lalu pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan presentase 8%. Dan pada perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak dengan persentase 17%.

Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan media dan strategi pengajaran yang tepat dalam pengenalan warna. Adapaun solusi untuk mengatasi masalah mengenai kemampuan mengenal warna di TK Desa Mranggen 01 yakni melalui kegiatan membuat inovatif yang menyenangkan serta mudah diterapkan oleh anak yaitu membuat jumputan. Diharapkan indikator kinerja BSB meningkat menjadi 70%.

Batik merupakan bentuk dari seni rupa yang telah tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Batik corak, bahan, dan teknik yang beragam (Primus, 2016: 3). Jenis batik di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya batik jumputan. Nama jumputan berasal dari kata "jumput" yang berarti cara pembuatan kain yang ditarik atau dijumput (Joko, 2008: 19).

Batik jumputan adalah jenis batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup, yaitu dengan cara kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke bahan pewarna. Menurut Soemarjadi (2001: 135) batik jumputan (ikat celup) adalah batik yang dibuat tanpa menggunakan malam sebagai bahan perinting akan tetapi hanya menggunakan tali yang diikatkan dengan kain.

Proses membatik jumputan menggunakan teknik yang berbeda dengan batik lainnya. Batik jumputan menggunakan teknik dua teknik sebagai berikut: yang pertama, menggunakan teknik ikat, dan yang kedua, menggunakan teknik jahitan. Menurut Joko (2008: 11) cara membatik jumputan dengan teknik ikat sebagai berikut: *Pertama*, siapkan alat dan bahan untuk proses membatik jumputan. *Kedua*, ikatkan isian dalam kain jumputan bisa kelereng, krikil, dan biji-bijian. *Ketiga*, setelah diikat celupkan kedalam larutan pewarna. *Keempat*, gunakan kuas jika bagian yang rumit belum terkena warna. *Lima*, lalu lepaskan pengikat, maka kain jumputan akan bermotif.

Aktivitas membatik punya banyak manfaat, baik bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Manfaat membatik untuk anak menurut Rina (2013: 3) sebagai berikut: a) Membatik memberikan manfaat pada anak untuk memberikan pemahaman mengenai warisan budaya sejak dini. b) Menyeimbangkan otak kiri dan kanan. Otak merupakan sebuah pusat kecerdasan, kita tahu bahwa anak-anak mempunyai usia emas untuk perkembangan sel-sel otaknya, khususnya pada usia 5 tahun. c) Selain pengenalan budaya, membatik memberikan pengaruh positif guna untuk melatih kreativitas anak.

Menurut Yuni dkk (2020:98) Membatik memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena melalui membatik mampu melatih jari-jari tangan berkoordinasi, melatih otak berkreasi dan berimajinasi serta dapat mengenalkan berbagai warna. Menurut Rinso

(2020) Mewarnai kain dengan teknik membatik jumputan merupakan sebuah ide aktivitas positif yang berguna untuk perkembangan anak, orangtua dapat membantu si kecil mengenal warna sembari mewarnai kain pada kain jumputan.

Penggunaan media batik jumputan dalam pembelajaran anak usia dini harus tetap dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. (Subar Junanto, 2018 : 181). Kemudian menurut Subar dan Latifah (2018: 6). Evaluasi merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya (Subar Junanto dan Tri Utami, 2019 :129). Evaluasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan maka dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar bagi calon penerus generasi bangsa.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian untuk menyempurnakan kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di TK Desa Mranggen 01, Polokarto, Sukoharjo, Jawa Tengah pada kelompok TK A, dengan melibatkan 12 peserta didik kelompok A TK Desa Mranggen 01, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa, teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Wawancara ditujukan peneliti untuk guru kelompok A TK Desa Mranggen 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah tindakan melalui kegiatan tanya jawab dengan guru. Tes dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada anak setelah diberikan tindakan. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa foto dan daftar nama anak, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, skenario pembelajaran, dan hasil belajar.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yakni validitas data kuantitatif berupa validitas konten dan validitas data kualitatif berupa triangulasi. Validitas konten berupa indikator kemampuan mengenal warna, kisi-kisi instrumen, lembar penilaian, dan rubrik penilaian yang diuji terlebih dahulu melalui *expert judgement*. Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji untuk menguji kebenaran instrumen penelitian sebelum digunakan ke lapangan. Validitas data kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teknik. Triangulasi data yang sering disebut sebagai triangulasi sumber. Cara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber yaitu anak kelompok A TK Desa Mranggen 01. Adapun data lain sebagai pendukung yakni foto kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti membandingkan data yang berhubungan dengan kemampuan mengenal warna melalui membuat jumpitan dengan kemampuan mengenal warna anak sebelum diterapkannya kegiatan membuat jumpitan. Triangulasi

teknik yang digunakan untuk membahas masalah yang akan dikaji. Teknik ini digunakan informasi dan informan untuk mengkroscek atau menanyakan kembali ke informan mengenai kevalidan data tersebut. Metode yang digunakan adalah observasi kemampuan mengenal warna, dokumentasi saat pembelajaran terkait dengan kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK Desa Mranggen 01, serta tes yang dilakukan peneliti dengan menguji kemampuan mengenal warna terkait dengan kemampuan mengklasifikasikan warna dan mengurutkan lima seriasi warna.

Indikator keberhasilan hasil belajar harus mencapai presentase 70% dari jumlah siswa mencapai tingkat berkembang sangat baik. Anak diharapkan tuntas (Berkembang Sangat Baik) pada aspek penilaian. Maka penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan mengenal warna anak dapat mencapai presentase sebesar 70% Berkembang Sangat Baik (BSB) dari keseluruhan jumlah anak. Model tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan atau Pelaksanaan, Pengamatan atau Observasi, Refleksi. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 07 Oktober 2019 didapati hasil kondisi awal kemampuan mengenal warna pada anak sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Mengenal Warna Kelompok A di Taman Kanak-kanak Desa Mranggen 01 PraSiklus

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	1	8 %
2	MB	8	67 %
3	BSH	1	8 %
4	BSB	2	17 %
Jumlah		12	100 %

Indikator yang digunakan dalam pelaksanaan siklus ini yakni mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok warna yang sama dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna. Keterangan penilaian yang digunakan menggunakan skor. Skor maksimal untuk kedua indikator yakni 8. Skor 1-2 untuk kategori perkembangan Belum Berkembang (BB). Skor 3-4 untuk kategori perkembangan Mulai Berkembang (MB). Skor 5-6 untuk kategori perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Skor 7-8 untuk kategori perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Rubrik penilaian yang diberikan setiap indikatornya mengacu pada instrumen yang telah dibuat

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui 60 menit jampukan pada kelompok A TK Desa Mranggen 01 Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut: 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) rencana pelaksanaan siklus I pertemuan I menggunakan tema negaraku, sub tema budaya Indonesia (batik jumputan. Sedangkan rencana pelaksanaan siklus I pertemuan II menggunakan tema alam semesta, sub tema benda-benda alam (batu)²) Menyiapkan sarana pendukung seperti halnya menyiapkan media yang digunakan, seperti kain putih, isian berupa kelereng dan batu, karet, kuas, pewarna, clemek, dan alat tulis. 3) Menyiapkan lembar lembar penilaian. Lembar penilaian yang digunakan disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru mengenai penerapan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna. 5) Menyiapkan peralatan dokumentasi untuk mengambil foto saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Prakegiatan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dimulai anak-anak membaca buku baca secara bergantian.

2) Kegiatan Awal

Guru bersama anak-anak duduk melingkar diatas karpet, lalu guru mengucapkan salam kepada anakanak dan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama-sama. Doa yang dibaca hari itu adalah surah Al-Fatikah, Doa mau belajar, kalimat syahadat, lalu dilanjutkan dengan baca surah AnLahab dan Al-Kautsar. Guru mengajak anak untuk melakukan ice breaking dengan tepuk semangat, dilanjut melakukan game tepuk 1 dan tepuk 2 bersama-sama. Melakukan gerakan fisik dengan melompati balok kayu. Ada dua balok dengan jumlah tiga tiga dimasing-masing kelompok. Aktivitas kegiatan ini dilakukan dua anak

dua anak. Pertama balok ditaruh dengan jarak yang cukup jauh, lalu anak-anak berdiri di garis start, setelah itu dua anak berlari sekencang-kencangnya sampai di depan balok kayu, sampainya di depan balok anak-anak melompati balok kayu tersebut. Setelah kegiatan itu selesai guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan belajar hari kemarin. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang pada hari itu. Guru bercerita kepada anak mengenai batu yang guru bawa, memberitahu kepada anak-anak mengenai; nama batu, yang menciptakan batu, bentuk batu, tekstur permukaan batu, dan apa saja kegunaan batu. Setelah guru selesai bercerita kepada anak-anak, anak-anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru.

3) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk kelompok 1 anak-anak melakukan kegiatan mengurutkan batu berdasarkan ukurannya dari terkecil-terbesar. Kelompok ke 2 anak-anak melakukan kegiatan menjumpit kain dengan isian batu, disini guru menjelaskan mengenai langkah-langkah cara menjumpit kain. Pertama, anak-anak mengambil satu kain lalu anak-anak menaruh batu pada kain yang posisinya paling atas, setelah itu batu yang sudah menyatu dengan kain diikat menggunakan karet. Kelompok ke 3 anak-anak melakukan permainan warna dengan mencelupkan warna hasil jumptan dengan urutan warna; merah, kuning, hijau, biru, dan hitam. Guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah pengerjaan setiap kegiatan. Pertama kegiatan mengurutkan batu dari urutan terkecil-terbesar. Berdasarkan proses kegiatan pertama ini anak-anak

disuruh mengamati bentuk batu dan meraba tekstur batu. Setelah menjelaskan kegiatan pertama guru menjelaskan kegiatan kedua, yakni kegiatan menjumpit kain dengan isian batu. Anak dijelaskan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses menjumpit, anak-anak dijelaskan cara menjumpit kain dengan isian batu. langkah awal anak-anak mengambil satu kain, lalu mengambil batu, batu diletakan dikain lalu ditutupi dan dijumput, setelah itu diikat dengan karet. Untuk kegiatan yang ketiga, yakni kegiatan mencelupkan kain jumputan kedalam 5 warna (dengan urutan warna merah, kuning, hijau, biru, dan hitam), guru menjelaskan mengenai warna-warna yang akan digunakan.

Satu persatu warna guru kenalkan, yakni warna merah, kuning, hijau, biru, dan hitam setelah mengenalkan warna-warna tersebut, guru mengajukan pertanyaan kepada anak mengenai warna apa yang baru dikenalkan tadi dan menyebut warna tersebut. Proses kegiatan pencelupan warna membuat jumputan guru memberikan penjelasan kepada anak, untuk memberikan warna dengan urutan merah-kuning-hijau-biru-hitam. Ikatan paling atas warna merah, ikatan bawahnya warna kuning, lalu hijau, lalu biru, dan yang terakhir hitam. Selain itu khusus dikelompok tiga ini guru juga sudah memberikan 1 kain jumputan yang terdiri dr 12 ikatan, masing-masing anak harus memberikan satu warna pada ikatan tersebut. Setelah proses pemberian warna selesai anak-anak diminta buguru untuk membuka karya yang dibuatnya, selanjutnya karya tersebut akan dijemur dihalaman sekolahan. Guru memberikan pujian bagi siswa yang bisa menyelesaikan pekerjaanya dengan baik.

4) Kegiatan Akhir

Guru bersama anak-anak duduk melingkar di atas karpet. guru melakukan kegiatan *recalling* (menanyakan kembali kegiatan) mengenai pembelajaran hari ini. Menanyakan perasaan hari ini kepada anak-anak. Guru mengajak anak-anak untuk membuka 1 kain yang diberikan warna secara bersama-sama oleh anak, disini anak-anak akan diberikan intruksi kepada guru untuk mengklasifikasikan warna yang sama. Beberapa karya anak juga ditunjukkan kepada anak-anak agar anak-anak bangga dan percaya diri dengan hasil karyanya. Guru memberikan pesan-pesan positif kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari, persiapan pulang dengan bernyanyi gilang sipatu gilang dan lagu jika pulang sekolah. Guru mengajak anak-anak berdoa, yakni berdoa setelah belajar, doa kebaikan dunia dan akhirat, serta doa keluar rumah dilanjutkan dengan bacaan hamdallah. Setelah berdoa anak-anak menjawab salam dari buguru. Sebelum pulang anak-anak diberikan pertanyaan mengenai warna-warna. Jika ada anak yang bisa menjawab maka anak tersebut berkah untuk pulang terlebih dahulu.

c. Observasi

Berdasarkan observasi didapat hasil sebagai berikut :

Tabel3. Kemampuan Mengenal Warna Kelompok A di Taman Kanak-kanak Desa Mranggen 01 Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	0	0 %
2	MB	5	41,67 %
3	BSH	3	25 %
4	BSB	4	33,33 %
Jumlah		12	100 %

Hasil tindakan siklus I kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan warna dan mengurutkan warna dengan kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%. Pada indikator mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 41.67%. Kemudian pada indikator berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 25%. Lalu pada indikator berkembang sangat baik sebanyak 4 anak atau 33.33%. Berdasarkan data diatas tampak jelas adanya peningkatan hasil belajar siklus dari prasiklus, namun pembelajaran belum dikatakan berhasil karena kemampuan mengenal warna belum mencapai presentase 70% .

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahap siklus I, peneliti dan guru kelas TK Desa Mranggen 01 mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran pengenalan warna. Hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut: Masih ditemui anak yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka sebagian masih cerita dengan temantemanya. Masih ditemui anak yang bingung dan ragu-ragu ketika memberikan warna pada kain jumputanya. Masih ditemui anak kesusahan dalam menjumput. Guru masih kurang dalam memberikan penjelasan mengenai pengenalan warna kepada anak. Masih banyak siswa yang belum dapat mengenal warna. Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai indikator kemampuan mengenal warna di TK Desa Mranggen 01.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini : 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) rencana pelaksanaan siklus II pertemuan I menggunakan tema alam semesta, sub tema

benda-benda alam, sub-sub tema kayu. Sedangkan rencana pelaksanaan siklus II pertemuan II menggunakan tema alam semesta, sub tema benda-benda langit, sub-sub tema pelangi. 2) Menyiapkan sarana pendukung seperti halnya menyiapkan media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut; kain putih, steak es dari kayu, karet, kuas, pewarna, clemek, wadah gelas plastik, nama setiap kelompok, lembar kerja anak, lem, dan lagu aku pohon yang besar dan alat tulis. 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi yang digunakan untuk menulis semua aktifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian yang digunakan disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru mengenai penerapan membuat jumpitan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna. 5) Menyiapkan peralatan dokumentasi untuk mengambil foto saat pembelajaran berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Prakegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dimulai guru menyiapkan DVD dan TV untuk kegiatan senam. Setelah semua siap anak-anak dan guru senam bersama-sama di halaman sekolah.
- 2) Kegiatan Awal. Guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama-sama. Doa yang dibaca hari itu adalah surah Al-Fatihah, Doa mau belajar, kalimat shahadat, lalu dilanjutkan dengan baca surah Al-Falaq dan baca hadist menuntut ilmu. Guru mengajak anak-anak diajak melakukan tepuk semangat, tepuk anak sholeh, dan tepuk pelangi. Guru bersama anak-anak melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang

tema alam semesta, sub tema benda-benda langit (pelangi). Anak diajak melihat gambar pelangi yang sudah di bawa oleh guru. Guru mellihatkan video mengenai munculnya pelangi dan mengenalkan setiap warna pelangi yang ada di video.

- 3) Kegiatan Inti. Guru berada di depan kelas menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan nanti. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Setiap kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk kelompok 1 anak-anak melakukan kegiatan menjiplak gambar pelangi. Kelompok ke 2 anak-anak melakukan kegiatan menggabungkan garis lengkung membentuk pelangi. Kelompok ke 3 anak-anak membuat jumptan dengan membentuk warna-warna pelangi menggunakan teknik ikat susun tanpa isian, anak-anak akan memberikan warna setiap ikatan dengan urutan warna sebagai berikut; merah, kuning, hijau, biru, dan hitam. Untuk kegiatan membuat jumptan siklus II ini anak-anak membentuk warna-warna pelangi pada kain jumptan. Anak sudah disediakan kain yang sudah diikat guru, namun guru hanya mengikatkan 3 ikatan saja selebihnya anak-anak yang mengikat. Selain kain ikatan tersebut guru juga memberikan 1 kain besar yang berisi 12 ikatan dimana setiap siswa memberikan satu warna untuk satu ikatan. Guru memberikan perturan dan arahan untuk kegiatan membuat jumptan. Anak-anak diberikan aturan oleh guru agar berhati-hati dalam memberikan warna. Lalu guru juga menjelaskan urutan warna yang akan digunakan yakni paling atas warna merah, lalu kuning, lalu hijau, biru, dan terakhir warna hitam sebagai bentuk mendungnya. Ketika kegiatan berlangsung guru selalu memberikan motivasi dan reward bagi siswa yang sudah menyelesaikan pekerjaannya. Reward yang diberikan berupa kalimat pujian dan toss semangat.

4) Kegiatan Akhir. Anak-anak duduk melingkar di karpet yang sudah disediakan guru, lalu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama menyanyikan lagu pelangi, bintang kecil, dan tik-tik bunyi hujan. Guru mengajak membuka hasil ikatan batik jumputan yang telah diberikan warna oleh anak-anak. Anak diberikan perintah guru untuk melakukan kegiatan mengelompokkan warna yang sama dengan cara menunjuk warna pada batik jumputan, kemudian guru melakukan kegiatan *recalling* bentuk pelangi, warna-warna yang ada pada pelangi. Guru juga menanyakan perasaan hari ini. Guru juga memberikan pesan-pesan positif kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari, persiapan pulang dengan bernyanyi lagu jika pulang sekolah. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, dengan berdoa setelah belajar, doa kebaikan dunia dan akhirat, serta doa keluar rumah dilanjutkan dengan bacaan hamdallah. Setelah berdoa anak-anak menjawab salam dari buguru. Sebelum pulang anak-anak diberikan pertanyaan mengenai warna-warna yang ada pada pelangi, untuk yang bisa menjawab terlebih dahulu maka anak tersebut bisa pulang terlebih dahulu.

c. Observasi

Berdasarkan observasi didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Kemampuan Mengenal Warna Kelompok A di Taman Kanak-kanak Desa Mranggen 01 Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	0	0 %
2	MB	1	8,33 %
3	BSH	2	16,67 %
4	BSB	9	75 %
Jumlah		12	100 %

Hasil tindakan siklus I kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan warna dan mengurutkan warna dengan kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0%. Pada indikator mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 8,33%. Kemudian pada indikator berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 16,67 %. Indikator berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 75%. Terjadi peningkatan hasil belajar siklus II dari siklus I, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil karena kemampuan mengenal warna mencapai di atas presentase 70% .

d. Refleksi Keberhasilan Siklus Kedua

Hasil dari penelitian memberikan informasi bahwa melalui membuat jumptan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui membuat jumptan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna. Dalam pelaksanaan kegiatan membuat jumptan guru menggunakan langkah-langkah yang sudah disiapkan. Ada beberapa persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan yang akan dilakukan. Peningkatan kemampuan mengenal warna dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengenal warna pada setiap siklusnya, Kondisi awal atau pra siklus presentase kemampuan anak dalam mengenal warna dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya mencapai presentase 17%. Pada siklus I kemampuan mengenal warna pada kelompok A meningkat menjadi 33.33%. Dikarenakan hasil belum mencapai target presentase indikator penilaian maka dilakukan siklus II. Pada siklus II kemampuan mengenal warna anak kelompok A mengalami peningkatan presentase mencapai 75%. Pada siklus II I ini kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Desa Mranggen 01 sudah mencapai target yang diinginkan. Bahkan

melebihi target yang telah diinginkan, oleh sebab itu penelitian yang dilaksanakan dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Berikut tabel perbandingan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Membatik Jumputan Di Kelompok A TK Desa Mranggen 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum diadakan tindakan dengan hasil setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase peningkatan kemampuan mengenal warna pada kelompok A TK Desa Mranggen 01

No.	Siklus	Presentase Perkembangan				Presentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra-siklus	8%	67%	8%	17%	100%
2	Siklus I	0%	41.67%	25%	33.33%	100%
3	Siklus II	0%	8.33%	16.67%	75%	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK Desa Mranggen 01. Anak mampu mengenal lima seriasi warna yang guru kenalkan (merah, kuning, hijau, biru, dan hitam). Kondisi pra siklus persentase kemampuan anak dalam mengenal warna dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya 17%. Pada siklus I kemampuan mengenal warna pada kelompok A meningkat menjadi 33.33%. Pada siklus II kemampuan mengenal warna anak kelompok A mengalami peningkatan persentase mencapai 75%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut, 1) untuk guru hendaknya mempersiapkan fasilitas belajar dengan baik, berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran. 2)

bagi kepala sekolah hendaknya menyediakan media atau kegiatan yang inovatif untuk menunjang proses pembelajaran dan mutu pembelajaran di sekolah. 3) untuk siswa, dalam pengenalan warna kepada anak bisa dilakukan dengan cara bermain melalui kegiatan membuat jumptan.

REFERENSI

- Anditya. 2016. *Ide Warna Rumah Gaya* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ingkir, Yuni. dkk. 2020. *Kegiatan Membuat Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3(1), 97-98.
- Joko, Handoyo. 2008. *Batik dan Jumptan*, Yogyakarta: PT. Macanan
- Ningsih, Rini. 2011. *Membuat Batik Jumptan*. Yogyakarta. Adi Cita Karya Nusa.
- Primus, Supriono. 2016. *The Heritage of BATIK*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Punguh Mulyawan, Jasa. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Gava Media.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini.
- Rinso. 2020. "Ajak Si Kecil Mewarnai Kain Dengan Teknik Jumptan Yuk". Dalam <https://www.rinso.com/id/kotor-itu-baik/seni-kerajinan/ajak-si-kecil-mewarnai-kain-dengan-teknik-jumptan-yuk.html>
- Sari, Rina Pandan. 2013. *Ketrampilan Membuat Untuk Anak*. Solo: Arcita.

Soemarjadi, dkk. 2001. *Pendidikan Ketrampilan Malam*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Subar Junanto. 2016. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At-Tarbawi*, 177-196

Subar Junanto, L. P. 2018. Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.

Subar Junanto, T. U. 2019. Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.